

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh penghindaran pajak dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak dan ukuran perusahaan sebagai *independent variable* (X). Sedangkan, struktur modal sebagai *dependent variable* (Y). Sementara itu, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sektor konstruksi dan bangunan menjadi salah satu bidang usaha yang dikategorikan sebagai Jasa Kena Pajak di Indonesia. Terdapat risiko ekonomi yaitu pajak pada sektor ini yang memungkinkan terjadinya kerugian finansial. Akibat masa pandemi yang dimulai pada tahun 2019 nyatanya membuat sektor konstruksi dan bangunan tidak mampu bertahan, sehingga memungkinkan terjadinya kasus penghindaran pajak pada periode 2019-2022.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan yang ditentukan oleh peneliti sebagai pedoman dalam proses penyelesaian penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memandu peneliti dalam setiap proses penelitian meliputi teknik dan prosedur yang digunakan peneliti sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Nasution (2009, hlm. 23) mengungkapkan bahwa desain penelitian merupakan rancangan yang dibuat mengenai metode mengumpulkan dan menganalisis data sehingga penelitian dapat terlaksana secara ekonomis serta selaras dengan tujuan penelitian. Beliau mengemukakan kegunaan dari desain penelitian adalah memberikan pedoman dan arahan yang jelas kepada peneliti, membantu menetapkan batasan penelitian yang selaras dengan tujuan penelitian, serta memberikan gambaran yang jelas terkait kesulitan yang akan dihadapi peneliti.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yang berupa data laporan keuangan perusahaan yang diambil pada periode yang sudah ditentukan. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 23) mengemukakan “pendekatan

kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan dan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Menurut Siregar (2010) metode deskriptif adalah metode untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah terkumpul dengan membuat kesimpulan secara umum.

Pada penelitian ini data kuantitatif tersebut dianalisis dan selanjutnya diambil kesimpulan mengenai pengaruh penghindaran pajak dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder di dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan. Dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan dikaji yaitu dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terkait (*dependent variable*). Variabel-variabel tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable/X*)

Menurut Sugiyono (2019), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau simbol variabel terikat. Variabel bebas berfungsi untuk mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan dari adanya suatu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak dan ukuran perusahaan.

a. Penghindaran Pajak

X_1 yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Proksi yang digunakan untuk mengukur nilai penghindaran pajak adalah *Effective Tax Rate* (ETR) yaitu jumlah kas yang dikeluarkan untuk membayar beban pajak dibagi dengan laba sebelum beban pajak (Budiman,2012). Penulis memilih menggunakan ETR karena dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer. Apabila ETR yang dihasilkan semakin rendah maka tingkat penghindaran pajak yang dilakukan

perusahaan akan semakin tinggi, sebaliknya apabila ETR yang dihasilkan semakin tinggi maka penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan semakin rendah.

Menurut Walyo dkk. (2015) *Effective Tax Rate* (ETR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

b. Ukuran Perusahaan

X_2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan lebih memberikan sinyal positif kepada investor atau kreditur untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga akan menyebabkan penggunaan dana eksternal semakin tinggi (Syardiana et al., 2015). Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar akan mempermudah memperoleh tambahan modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil (Rahmawati, 2009).

Menurut Lina (2013) ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

2. Variabel Terkait (*Dependent Variable/Y*)

Menurut Sugiyono (2019), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah struktur modal.

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan menggunakan rasio *Debt of Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* adalah rasio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang menggambarkan perbandingan antara total utang dengan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2018:158) *Debt to Equity Ratio* (DER) dihitung menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

Selanjutnya, ketiga variabel tersebut dioperasionalisasikan dalam table 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Penghindaran Pajak (X_1)	Penghindaran pajak adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan (Robert Andreson, 2010).	$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X_2)	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva / besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2015).	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aktiva)	Rasio
Struktur Modal (Y)	Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi <i>financial</i> perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (<i>longterm liabilities</i>) dan modal sendiri (<i>shareholder's equity</i>) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2011).	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh jumlah dari subyek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Handayani (2020) menyatakan bahwa populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 yang berjumlah 22 perusahaan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama yang menggambarkan dan dapat mewakili seluruh populasi yang diteliti. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Hadari Nawawi (2012), sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono (2018) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang relevan dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria perusahaan konstruksi dan bangunan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit periode 2019-2022.

Tabel 3.2

Hasil Seleksi Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.	22
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit pada periode 2019-2022.	(10)
Jumlah sampel terseleksi		14
Total jumlah sampel (16x4 tahun)		56

Sumber: Diolah penulis, 2023

Bedasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dari total populasi sejumlah 22 perusahaan konstruksi dan bangunan, diperoleh 14 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Berikut ini sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADHI	Adhi Karya (Persero), Tbk
2.	BUKK	Bukaka Teknik Utama, Tbk
3.	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk
4.	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk
5.	MTPS	Meta Epsi, Tbk
6.	PBSA	Paramita Bangun Sarana, Tbk
7.	PPRE	PP Presisi, Tbk
8.	PTPP	Pembangunan Perusahaan (Persero), Tbk
9.	RONY	Aesler Grup Internasional, Tbk
10.	SSIA	Surya Semesta Internusa, Tbk
11.	TAMA	Lancartama Sejati, Tbk
12.	TOTL	Total Bangun Persada, Tbk
13.	WIKA	Wijaya Karya (Persero), Tbk
14.	WSKT	Waskita Karya (Persero), Tbk

Sumber: Hasil pengelolaan data

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan guna mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang diukur dengan satuan numerik (Kuncoro, 2016). Teknik yang digunakan pada pengumpulan data yaitu teknik kajian dokumen yaitu pengumpulan data melalui membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Yang berarti data diambil melalui sumber data sekunder.

Menurut Hasan (2002) data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari website BEI dan website resmi masing-masing perusahaan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tahap penelitian dimana peneliti mengolah dan menyusun data yang diperoleh dari lapangan untuk ditafsirkan. Pengolahan data yang diterima akan diolah terlebih dahulu sehingga data yang disajikan lebih mudah untuk dianalisis dan diinterpretasikan lebih lanjut.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode data kuantitatif yaitu metode analisis data yang

menggunakan perhitungan angka-angka yang artinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

3.5.1 Statistika Deskriptif

Teknik analisis deskriptif memiliki fungsi untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi sebagaimana adanya (Sugiyono, 2012). Pada statistik deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data dengan tabel maupun distribusi frekuensi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh sehingga memberikan keterangan yang benar dan lengkap.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana untuk menentukan hubungan sebab akibat antar variabel bebas (X-Penghindaran pajak) terhadap variabel terikat (Y- DER) dan variabel bebas (X-2 Ukuran Perusahaan) terhadap variabel terikat (Y-DER). Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$Y = Debt\ to\ Equity\ Ratio$

$\beta =$ Angka arah koefisien regresi

$X_1 =$ Penghindaran Pajak

$X_2 =$ Ukuran Perusahaan

$e =$ Standart error

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas

dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Juliandi Azuar, dkk (2014, hal. 160).

Menurut Juliandi Azuar, dkk (2014, hal. 160), cara lain menguji normalitas data adalah dengan menggunakan Kolmogrov Smirnov. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai Kolmogrov Smirnov adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2- tailed) $>\alpha 0,05$).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikoliniearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Menurut Juliandi Azuar, dkk, (2014, hal. 161), Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (Variance Inflasi Factor/VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat Variance Inflating Factor/VIF dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila $VIF > 10.00$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- b. Bila $VIF < 10.00$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi Azuar, dkk, (2014, hal. 162), cara lain untuk menguji adalah dengan menggunakan uji Glejser, dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute resibualnya. Kriteria penarikan kesimpulan: tidak

terjadi heterokedastisitas jika nilai t dengan probabilitas $\text{sig} > 0,05$ (lihat pada output yakni pada tabel Coefficients).

Menurut JuliandiAzuar, dkk, (2014, hal. 161), Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*, dan jika varian berbeda disebut *heterokedastisitas*. Model yang baik adalah tidak terjadi *heterokedastisitas*.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi Azuar, dkk, (2014, hal. 163-164), Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada auto korelasi Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu ingin menguji pengaruh penghindaran pajak dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Ada tidaknya pengaruh tersebut diuji melalui uji t dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

1. Uji secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel

dependen. Dengan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Sciences*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signficane level tarafnya nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

r = Korelasi xy

n = Jumlah sampel

t = t hitung

a. Bentuk pengujian:

H₀ : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b. Kriteria pengambilan keputusan :

H₀ diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H₀ ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung}$

2. Uji secara Simultan (Uji-F)

Uji statistik F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis ke dua. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signficane level taraf nyata. 0,05 ($\alpha = 5\%$)

$$F_h = \frac{\frac{r^2}{k}}{(1-r^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi berganda

k = jumlah variable independent (bebas)

n = jumlah sampel

r^2 = koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

f = f hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan f tabel

- a. Rumusan hipotesis statistik:
 $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio*.
 $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara Penghindaran Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap *Debt To Equity Ratio*.
- b. Kriteria pengambilan keputusan:
 H_0 diterima jika $-F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$
 H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai R-Square adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R-Square semakin mendekati besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai R-Square

100% = Presentase Kontribusi